



<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/psnp>

Seminar Nasional Humanesia Pascasarjana

(Humaniora, Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Hukum dan Sosiologi)

Universitas Kristen Indonesia Paulus

Makassar, Indonesia



ANALISIS PERAN PEGAWAI BIDANG PENGENDALIAN, EVALUASI, PELAPORAN BAPPERIDA DALAM MENDUKUNG PERENCANAAN DAERAH PROVINSI PAPUA TENGAH

Penulis Satu¹, Penulis Dua², Penulis Tiga³

¹ Afiliasi Penulis, Kota, Negara

^{2,3} Afiliasi Penulis, Kota, Negara (Jika berasal dari afiliasi yang sama)

zakaria_kalalembang@gmail.com (Korespondensi)*

Keyword:

Employee
Performance,
Monitoring,
Evaluation,
Reporting, Regional
Planning,
BAPPERIDA, Central
Papua Province

Abstract: This study aims to analyze the role of employees in the Monitoring, Evaluation, and Reporting Division (Penglap) of BAPPERIDA in supporting regional development planning in Central Papua Province. The focus of this research includes employee performance in carrying out monitoring, evaluation, and reporting functions, their strategic role in supporting regional planning, and the factors influencing employee performance.

This study uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Informants in this study consisted of structural officials of BAPPERIDA Central Papua Province and related cross-sector agencies, namely the Inspectorate and the Regional Financial and Asset Management Agency (BPPKAD). Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study show that the performance of employees in the Monitoring, Evaluation, and Reporting Division is generally quite good in carrying out their main functions. This division plays a strategic role in providing evaluation data as a basis for evidence-based regional development planning. However, several challenges remain, such as delays in reporting, data inconsistencies between regional apparatus organizations, and suboptimal integration of information systems.

The factors supports employee performance include human resource competency, availability of information technology, inter-agency coordination, and reporting discipline. Therefore, strengthening an integrated information system, improving human resource capacity, and optimizing coordination among regional apparatus are necessary to enhance the effectiveness of regional development planning in Central Papua Province.

Kata Kunci:

Kinerja Pegawai,
Pengendalian,
Evaluasi, Pelaporan,
Perencanaan Daerah,
BAPPERIDA, Papua
Tengah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) BAPPERIDA dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah Provinsi Papua Tengah. Fokus penelitian ini meliputi kinerja pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengendalian, evaluasi, dan pelaporan, peran strategisnya dalam mendukung perencanaan daerah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pejabat struktural BAPPERIDA Provinsi Papua Tengah serta lintas OPD yang terkait, yaitu Inspektorat dan BPPKAD. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai Bidang Penglap secara umum telah berjalan cukup baik dalam melaksanakan fungsi pengendalian, evaluasi, dan pelaporan pembangunan daerah. Peran Bidang Penglap sangat strategis dalam menyediakan data evaluasi yang menjadi dasar perencanaan pembangunan daerah berbasis data (evidence-based planning). Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan pelaporan, ketidaksinkronan data antar perangkat daerah, serta belum optimalnya integrasi sistem informasi.

Faktor yang mendukung kinerja pegawai meliputi kualitas sumber daya manusia, ketersediaan teknologi informasi, koordinasi lintas OPD, serta disiplin pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem informasi terintegrasi, peningkatan kapasitas SDM, serta optimalisasi koordinasi antar perangkat daerah untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Papua Tengah.

Informasi Artikel: Diterima: xx-xx-xxxx, Disetujui: xx-xx-xxxx, Dipublikasikan: xx-xx-xxxx

I. PENDAHULUAN

Provinsi Papua Tengah merupakan provinsi baru yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2022 sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Papua. Sebagai provinsi baru, Papua Tengah dihadapkan pada tantangan yang besar dalam membangun kapasitas kelembagaan pemerintahan daerah, termasuk dalam hal perencanaan pembangunan. Di dalam struktur organisasi Bapperida Provinsi Papua Tengah, Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) menempati posisi yang sangat krusial. Bidang ini bertanggung jawab dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, mengkoordinasikan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah, serta menyusun laporan capaian kinerja.

Pelamonia (2025) dalam *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik* melakukan penelitian tentang kinerja ASN melalui sinergi kompetensi, disiplin kerja, dan budaya kerja pada Bappeda Kabupaten Nabire, yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Tengah. Hasil penelitian fenomenologis tersebut menunjukkan bahwa kompetensi, disiplin, dan budaya kerja secara sinergis berkontribusi positif terhadap kinerja ASN. Secara nasional, reformasi pengelolaan kinerja ASN mengalami perubahan signifikan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, yang menggeser paradigma dari "penilaian kinerja" menjadi "pengelolaan kinerja".

Meskipun demikian, kajian akademis yang secara khusus menganalisis peran pegawai Bidang Penglap Bapperida Provinsi Papua Tengah dalam mendukung sistem perencanaan daerah belum pernah dilakukan. Kondisi ini menciptakan kekosongan pengetahuan yang penting untuk diisi, mengingat Papua Tengah sebagai provinsi baru memerlukan basis pengetahuan yang kuat untuk memandu pengembangan kapasitas kelembagaan, terutama di bidang yang menjadi jantung sistem perencanaan daerah yaitu Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN), khususnya pada organisasi perencanaan pembangunan daerah. Penelitian Mulang (2023) membuktikan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai Bappeda Provinsi Sulawesi. Demikian pula, Pelamonia (2025) menunjukkan bahwa kompetensi, disiplin kerja, dan budaya kerja berkontribusi terhadap peningkatan kinerja ASN di Bappeda Kabupaten Nabire.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitik (*descriptive-analytic research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai kinerja pegawai Bidang Penglap Bapperida Provinsi Papua Tengah dalam mendukung sistem perencanaan daerah.

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilengkapi dengan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan melalui pengumpulan data langsung dari sumber primer di Bapperida Provinsi Papua Tengah, sementara studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan melakukan komparasi dengan hasil penelitian terdahulu.

2.2 Populasi dan Sampel

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang dipilih secara purposif, observasi langsung, dan focus group discussion (FGD). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi Bapperida, peraturan perundang-undangan yang relevan, dan hasil kajian terdahulu.

Informan kunci meliputi: Kepala Bapperida Provinsi Papua Tengah; Kepala Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan; seluruh pegawai fungsional dan staf Bidang Penglap; serta kepala-kepala OPD yang berinteraksi langsung dengan Bidang Penglap dalam proses pengendalian dan evaluasi pembangunan. Informan pendukung mencakup akademisi/pakar perencanaan daerah yang mengetahui kondisi Papua Tengah.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan menggunakan panduan wawancara yang disusun berdasarkan empat dimensi utama: (1) kinerja pegawai mencakup aspek kompetensi, motivasi, disiplin, dan produktivitas; (2) peran dalam sistem perencanaan — mencakup pengendalian, evaluasi, dan pelaporan; (3) faktor pendukung dan penghambat; serta (4) strategi peningkatan kinerja. Setiap sesi wawancara berlangsung 60-90 menit dan direkam dengan persetujuan informan.

2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kerja pegawai Bidang Penglap, termasuk cara mereka melaksanakan fungsi pengendalian dan evaluasi pembangunan, menggunakan sistem informasi manajemen pembangunan, berkoordinasi dengan OPD lain, dan menyusun laporan kinerja. Observasi juga mencakup kondisi sarana prasarana kerja, iklim organisasi, dan pola interaksi antarpegawai maupun antara pegawai dengan pimpinan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis meliputi: RPJMD dan RKPD Provinsi Papua Tengah; Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Bapperida; Laporan Evaluasi Renja Bapperida; dokumen Perjanjian Kinerja (PK) pegawai Bidang Penglap; hasil evaluasi SAKIP; Dokumen Laporan Pengendalian dan Evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan; serta peraturan dan regulasi yang mengatur tugas dan fungsi Bapperida dan Bidang Penglap.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi: (1) kondensasi data — seleksi dan reduksi data kasar dari lapangan menjadi tema-tema yang bermakna; (2) penyajian data — pengorganisasian informasi terkondensasi dalam bentuk narasi, matriks, dan bagan; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi — pemaknaan interpretif temuan penelitian dan pengecekan ulang terhadap validitasnya.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi metode (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), member checking (mengonfirmasi interpretasi kepada informan kunci), dan peer debriefing (mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat dan pembimbing penelitian).

2.5 Bagian Lain yang Dianggap Perlu

Silahkan anda menambahkan bagian lain yang dianggap perlu untuk memperjelas metode penelitian yang anda gunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Provinsi Papua Tengah merupakan perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan fungsi perencanaan pembangunan daerah. Sebagai provinsi yang dibentuk melalui pemekaran wilayah, Papua Tengah menghadapi tantangan dalam membangun sistem pemerintahan, tata kelola pembangunan, serta penguatan kapasitas kelembagaan. Dalam konteks tersebut, BAPPERIDA menjadi institusi yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses perencanaan pembangunan agar berjalan secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Bidang Penglap menjadi simpul utama dalam proses pengawasan internal terhadap pelaksanaan pembangunan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, analisis data, dan penyusunan laporan pembangunan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, pegawai Bidang Penglap dituntut memiliki kemampuan analisis data, pemahaman terhadap sistem perencanaan pembangunan, penguasaan teknologi informasi, kemampuan koordinasi lintas perangkat daerah, serta kemampuan menyusun laporan yang akurat dan tepat waktu.

Namun demikian, berdasarkan kondisi empiris yang ditemukan selama penelitian, Bidang Penglap masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterlambatan penyampaian data dari perangkat daerah, belum optimalnya integrasi sistem informasi pembangunan, perbedaan kualitas data antar-OPD, serta kebutuhan peningkatan kompetensi aparatur dalam pengelolaan data berbasis digital. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan penting mengapa penelitian mengenai kinerja pegawai pada Bidang Penglap perlu dilakukan secara mendalam.

3.1 Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan fungsi perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pelaporan pembangunan daerah. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mampu menjawab fokus penelitian mengenai kinerja pegawai pada Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) BAPPERIDA Provinsi Papua Tengah.

Informan penelitian terdiri atas pejabat struktural dan pejabat teknis yang berasal dari internal BAPPERIDA serta dua organisasi perangkat daerah (OPD) yang memiliki hubungan kerja erat dengan fungsi Penglap, yaitu Inspektorat Provinsi Papua Tengah dan Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD). Keterlibatan informan lintas OPD dimaksudkan untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem pengendalian, evaluasi, dan pelaporan pembangunan daerah.

Secara keseluruhan, penelitian melibatkan tujuh orang informan, yang terdiri atas satu Kepala Badan, satu Kepala Bidang, tiga Kepala Subbidang, satu Kepala Inspektorat, dan satu Kepala Subbidang dari BPPKAD. Variasi jabatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari tingkat pengambil kebijakan, manajerial, hingga pelaksana teknis sehingga data yang diperoleh memiliki kedalaman dan kelengkapan yang memadai.

3.2 Alasan Pemilihan Informan

Pemilihan informan didasarkan pada prinsip information-rich cases, yaitu individu yang memiliki pengalaman, kewenangan, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Dengan demikian, setiap informan dipilih bukan karena jumlahnya, tetapi karena kemampuannya memberikan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Lama bekerja menjadi salah satu karakteristik penting karena mencerminkan tingkat pengalaman informan dalam memahami dinamika penyelenggaraan pembangunan daerah di Provinsi Papua Tengah. Informan yang dipilih memiliki pengalaman kerja yang beragam, mulai dari pejabat yang telah lama berkecimpung dalam bidang perencanaan pembangunan hingga pejabat yang saat ini memegang tanggung jawab strategis pada perangkat daerah.

Tabel 3.2 Profil Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Instansi	Peran dalam Penelitian
1	Elieser Yogi, S.STP., M.Si	Kepala BAPPERIDA	BAPPERIDA Provinsi Papua Tengah	Informan kunci mengenai kebijakan dan arah pengelolaan pembangunan daerah
2	Septian M. Pasaribu, S.STP., M.I.P	Kepala Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan	BAPPERIDA	Informan utama mengenai pelaksanaan fungsi Penglap
3	Alvian Nipi, S.T., M.I.P	Kasubbid Pengendalian	BAPPERIDA	Informan teknis terkait pelaksanaan monitoring dan pengendalian pembangunan
4	Yelly Talenggeng, S.Sos	Kasubbid Perencanaan Makro dan Evaluasi Pembiayaan	BAPPERIDA	Informan mengenai evaluasi pembiayaan dan perencanaan makro
5	Seminus Enumbi, S.STP	Kasubbid Data dan Pelaporan	BAPPERIDA	Informan mengenai pengelolaan data dan sistem pelaporan pembangunan
6	Otniel Pongtuluran, S.Kom., M.M	Kepala Inspektorat	Inspektorat Provinsi Papua Tengah	Informan eksternal mengenai fungsi pengawasan dan akuntabilitas

No	Informan	Jabatan	Instansi	Peran dalam Penelitian
7	Arsenius Lamba, S.E., M.M	Kasubbid Dukungan Teknis Perencanaan	BPPKAD Provinsi Papua Tengah	Informan eksternal mengenai keterkaitan perencanaan dan pengelolaan keuangan daerah

Catatan: Lama masa kerja masing-masing informan disesuaikan dengan data hasil wawancara dan dokumen

3.3 Pembahasan

3.3.1 Tema 1 ; Kinerja Pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan Dalam mendukung Perencanaan Daerah.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa seluruh informan memiliki pandangan yang relatif sama mengenai pelaksanaan tugas pokok Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan. Secara umum, pegawai telah menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan. Aktivitas utama yang dilakukan meliputi monitoring pelaksanaan program pembangunan, pengumpulan dan verifikasi data dari perangkat daerah, analisis capaian indikator pembangunan, penyusunan laporan evaluasi, serta penyampaian rekomendasi kepada pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil reduksi data informan yang mempunyai keterkaitan langsung dengan pegawai bidang ini, ditemukan bahwa kinerja pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan secara umum telah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi. Pegawai telah melaksanakan proses monitoring, evaluasi, analisis data, serta penyusunan laporan pembangunan secara sistematis. Namun demikian, kualitas kinerja belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterlambatan penyampaian laporan dari perangkat daerah, ketidakkonsistenan data antar-OPD, serta proses validasi data yang memerlukan waktu tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja tidak hanya bergantung pada kemampuan pegawai internal BAPPERIDA, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas koordinasi dan kepatuhan perangkat daerah dalam menyediakan data pembangunan.

3.3.2 Tema 2 ; Pelaksanaan Fungsi Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan pada Bidang Penglap Bapperida dalam mendukung efektivitas perencanaan daerah

Tema kedua yang muncul dari hasil analisis data adalah kinerja pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) dalam melaksanakan fungsi pengendalian pembangunan daerah. Analisis dilakukan melalui proses reduksi data terhadap hasil wawancara tujuh informan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna (coding), sehingga diperoleh tiga subtema utama, yaitu: (1) efektivitas pengendalian, (2) efektivitas evaluasi, dan (3) efektivitas pelaporan. Keempat subtema tersebut menunjukkan bagaimana pegawai menjalankan fungsi organisasi sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan kualitas kinerja.

1. Efektivitas Pengendalian;

Analisis tematik terhadap hasil wawancara menghasilkan tiga tema utama mengenai efektivitas pengendalian, yaitu monitoring program telah berjalan secara rutin, evaluasi pelaksanaan dilakukan secara berkala, dan tindak lanjut hasil pengendalian belum optimal.

Sintesis Temuan

Hasil temuan menunjukkan bahwa fungsi pengendalian telah berjalan sesuai prosedur organisasi, tetapi efektivitasnya masih berada pada tahap pengawasan administratif. Fungsi pengendalian belum sepenuhnya berkembang menjadi instrumen manajemen yang mampu memastikan seluruh rekomendasi perbaikan ditindaklanjuti secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas pengendalian masih memerlukan penguatan pada aspek koordinasi, komitmen perangkat daerah, dan mekanisme pemantauan tindak lanjut.

Salah seorang informan menyampaikan:

"...monitoring dilakukan secara rutin, tetapi tindak lanjut hasil evaluasi masih memerlukan komitmen yang lebih kuat dari setiap perangkat daerah." (Informan 3).

2. Efektivitas Evaluasi

Hasil reduksi data menunjukkan penggunaan indikator kinerja, kualitas data sebagai dasar evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi dalam proses perencanaan. Analisis menunjukkan bahwa evaluasi pembangunan telah menggunakan indikator kinerja sebagai dasar pengukuran capaian program. Penggunaan indikator tersebut membantu organisasi dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara lebih objektif.

Sintesis Temuan

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas evaluasi telah menunjukkan perkembangan yang positif karena menggunakan indikator kinerja sebagai dasar pengukuran serta mulai mengintegrasikan hasil evaluasi ke dalam proses perencanaan pembangunan. Akan tetapi, efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh kualitas data yang belum sepenuhnya konsisten sehingga proses evaluasi belum dapat menghasilkan informasi yang sepenuhnya akurat dan tepat waktu.

3. Efektivitas Pelaporan

Efektivitas pelaporan pembangunan. Hasil analisis menunjukkan pada ketepatan waktu pelaporan, kualitas laporan pembangunan, dan pemanfaatan laporan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Analisis memperlihatkan bahwa laporan pembangunan secara umum telah disusun sesuai mekanisme yang berlaku. Laporan tersebut memuat informasi mengenai perkembangan pelaksanaan program, capaian indikator kinerja, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi pembangunan daerah.

Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, efektivitas pelaporan telah menunjukkan fungsi yang cukup baik sebagai instrumen akuntabilitas pembangunan daerah. Akan tetapi, efektivitas tersebut masih dibatasi oleh ketepatan waktu penyampaian data, kualitas integrasi informasi antar-OPD, serta belum optimalnya sistem informasi pembangunan yang terintegrasi. Dengan demikian, penguatan digitalisasi sistem pelaporan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akurasi, kecepatan, dan pemanfaatan informasi pembangunan.

3.3.3 Tema 3: Faktor-Faktor yang Mendukung Kinerja Pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan

Hasil analisis tematik terhadap data wawancara menunjukkan bahwa kinerja pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tugas pokok, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Melalui proses reduksi data dan pengelompokan berdasarkan kesamaan makna (coding), diperoleh lima tema utama yang mendukung kinerja pegawai, yaitu: (1) kompetensi sumber daya manusia, (2) motivasi kerja, (3) disiplin kerja, (4) sistem digital, dan (5) koordinasi lintas organisasi perangkat daerah (OPD). Kelima tema tersebut muncul secara konsisten pada seluruh informan sehingga menjadi faktor dominan dalam menjelaskan efektivitas pelaksanaan fungsi Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan di BAPPERIDA Provinsi Papua Tengah. Faktor pendukung tersebut adalah :

1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa kompetensi pegawai merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi kinerja Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) BAPPERIDA Provinsi Papua Tengah. Berdasarkan proses reduksi data terhadap tujuh informan, muncul tiga indikator utama kompetensi, yaitu kemampuan analisis data, kemampuan penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman dalam proses perencanaan pembangunan..

Sintesis Tema Kompetensi SDM

Kompetensi tersebut dibentuk oleh kemampuan analisis data, penguasaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengendalian, evaluasi, dan pelaporan pembangunan daerah. Dengan demikian, peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan pembelajaran berkelanjutan menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

2. Motivasi Kerja

Analisis menunjukkan bahwa motivasi pegawai dipengaruhi oleh dua subtema utama, yaitu komitmen ASN terhadap tanggung jawab pekerjaan dan dukungan pimpinan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya.

Sintesis Tema Motivasi kerja

Motivasi kerja pegawai Bidang Penglap terbentuk melalui kombinasi antara komitmen individu sebagai ASN dan dukungan organisasi melalui kepemimpinan yang partisipatif. Kedua aspek tersebut mendorong pegawai tetap mempertahankan kinerja meskipun menghadapi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan tugas.

3. Disiplin Kerja

Hasil analisis menghasilkan dua subtema utama, yaitu kepatuhan terhadap jadwal kerja dan ketepatan waktu penyampaian laporan.

Pegawai internal BAPPERIDA dinilai telah menunjukkan disiplin kerja yang cukup baik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun demikian, disiplin pelaporan antarperangkat daerah masih belum seragam sehingga memengaruhi efektivitas penyusunan laporan pembanguna

Sintesis Tema Disiplin

Disiplin kerja internal organisasi relatif baik, tetapi efektivitas kinerja Bidang Penglap masih dipengaruhi oleh disiplin pelaporan perangkat daerah lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan terhadap jadwal pelaporan menjadi salah satu faktor penting dalam memperbaiki kualitas sistem pengendalian pembangunan.

4 Sistem Digital

Analisis menghasilkan dua subtema utama, yaitu pemanfaatan aplikasi digital dan integrasi data pembangunan.

Seluruh informan menyatakan bahwa digitalisasi telah meningkatkan efisiensi proses pengendalian, evaluasi, dan pelaporan. Penggunaan aplikasi membantu percepatan pengolahan data, penyusunan laporan, serta penyediaan informasi bagi pimpinan.

Sintesis Tema Sistem Digital

Digitalisasi telah menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan kinerja Bidang Penglap. Akan tetapi, manfaat sistem digital belum maksimal karena integrasi data antarperangkat daerah masih terbatas. Pengembangan sistem informasi yang terintegrasi menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung pengelolaan pembangunan berbasis data.

5. Koordinasi Lintas OPD

Analisis menunjukkan dua subtema utama, yaitu komunikasi antarinstansi dan sinkronisasi data pembangunan.

Pelaksanaan fungsi pengendalian pembangunan tidak dapat dilakukan hanya oleh BAPPERIDA, tetapi memerlukan dukungan seluruh perangkat daerah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif menjadi faktor penting dalam memperoleh data yang lengkap dan tepat waktu.

Sintesis Tema Koordinasi Lintas OPD

Koordinasi lintas OPD merupakan faktor organisasi yang sangat menentukan efektivitas kinerja Bidang Penglap. Komunikasi yang baik dan sinkronisasi data yang konsisten akan mempercepat proses pengendalian, meningkatkan kualitas evaluasi, serta menghasilkan laporan pembangunan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, lemahnya koordinasi akan berdampak pada keterlambatan pelaporan, duplikasi data, dan menurunnya efektivitas pengambilan keputusan pembangunan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pegawai Bidang Pengendalian, Evaluasi, dan Pelaporan (Penglap) secara umum telah berjalan sesuai dengan tugas pokok. Pegawai telah mampu menjalankan proses monitoring, analisis data, evaluasi, dan pelaporan secara sistematis sehingga mendukung pelaksanaan fungsi perencanaan pembangunan daerah.

Namun demikian, efektivitas kinerja belum sepenuhnya optimal. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterlambatan penyampaian laporan dari perangkat daerah, ketidakkonsistenan data antar-OPD, belum optimalnya integrasi sistem informasi, serta masih adanya variasi kompetensi aparatur dalam analisis data dan pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas kinerja Bidang Penglap tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pegawai internal BAPPERIDA, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas koordinasi dan tata kelola data lintas perangkat daerah.

Penelitian menemukan bahwa terdapat lima faktor utama yang memengaruhi kinerja pegawai Bidang Penglap, yaitu kompetensi sumber daya manusia, motivasi kerja, disiplin kerja, sistem digital, dan koordinasi lintas organisasi perangkat daerah.

Saran

Kepala BAPPERIDA perlu menyusun Program Penguatan Kompetensi Aparatur Pengendalian Pembangunan yang dilaksanakan mulai tahun anggaran berikutnya melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) Analisis Data Pembangunan, Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Perencanaan Daerah, dan Coaching Clinic Penyusunan Laporan Kinerja. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan kemampuan analisis data, kualitas laporan pembangunan, serta percepatan penyelesaian laporan evaluasi.

Bidang Penglap perlu mengembangkan Dashboard Monitoring Pembangunan Daerah yang mampu menampilkan progres pelaksanaan program, capaian indikator kinerja, realisasi anggaran, status pelaporan OPD, dan tindak lanjut hasil evaluasi secara real time.

BPPKAD perlu membangun mekanisme sinkronisasi data perencanaan dan realisasi anggaran melalui integrasi sistem informasi keuangan daerah dengan sistem perencanaan BAPPERIDA.

Inspektorat perlu mengembangkan Program Pengawasan Berbasis Risiko (Risk-Based Monitoring) dengan memanfaatkan hasil pengendalian dan evaluasi BAPPERIDA sebagai dasar penyusunan prioritas pengawasan.

REFERENSI

- Badan Kepegawaian Negara (BKN). (2025). Predikat Kinerja ASN: Pengertian, Tujuan, dan Kriteria Penilaian. Kantor Regional VII BKN Palembang. <https://palembang.bkn.go.id/predikat-kinerja-asn-pengertian-tujuan-dan-kriteria-penilaian/>
- ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik. (2025). Analisis Kinerja ASN Melalui Sinergi Kompetensi, Disiplin dan Budaya Kerja (Studi Fenomenologis di Bappeda Kabupaten Nabire). ECOHOLIC, Vol.1 No.1 (2025). <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh/article/view/1336>
- Mulang, H. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 38-51. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.894>
- Pelamonia, W. E., Baharuddin, B., & Padolo, A. (2025). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja ASN di Lingkup Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(2). <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jeh>
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2022 tentang Pembentukan Provinsi Papua Tengah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.